

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN MEDIA *POWER POINT* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA USIA 9-10 TAHUN DI SD NEGERI KEPUTRAN 2 YOGYAKARTA

Khanza Karina Ikhsan Putri ¹, drg. Novitasari Ratna Astuti, MPH ²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi

²Dosen Departemen Kesehatan Gigi Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang: Prevalensi karies dilaporkan cukup tinggi di Indonesia.. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang masih kurang, menjadi salah satu penyebab kurangnya kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut.. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 9-10 tahun sangat diperlukan, karena anak pada usia tersebut sedang mengalami periode gigi bercampur yang rentan terkena karies. *Power Point* adalah salah satu media yang diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *Power Point* terhadap tingkat pengetahuan siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta dengan sampel sejumlah 29 siswa yang didapatkan dengan cara *total sampling*.

Hasil Penelitian: Hasil yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*, hasilnya menunjukkan $p < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *Power Point*.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *Power Point* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta.

Kata kunci: *Power Point*, kesehatan gigi dan mulut, anak usia 9-10 tahun.

***The Effect of Oral Health Education Using Power Point towards
Student's Knowledge Level of Keputran 2
State Primary School of Yogyakarta
Aged 9-10 Years Old***

ABSTRACT

Background: *Indonesia has a high prevalence level of caries. Knowledge about dental and oral health is low. Therefore, it becomes one of the lack of awareness in maintaining dental and oral health. Dental and oral health education for children aged 9-10 years old is needed because the children are also experiencing mixed teeth period which is fragile to caries. Power Point is one of the media which is expected to be able to help increasing the dental and oral health knowledge on children.*

Research Objectives: *This research aims at finding the influence of dental and oral health education with the media of Power Point toward the 9-10 years old student's knowledge level in Keputran 2 State Primary School of Yogyakarta.*

Research Methodology: *This research is a quasi experimental research with the one group pretest-posttest research design. This research held in Keputran 2 State Elementary School of Yogyakarta with 29 samples. The research method was total sampling.*

Research Result: *The result gained is analyzed using Wilcoxon test. The result shows $p < 0,05$ which means that there's a difference before and after the dental and oral health education with the media of Power Point is done.*

Conclusion: *The dental and oral health education with the media of Power Point influences the level of dental and oral knowledge of student aged 9-10 years old in Keputran 2 State Primary School of Yogyakarta.*

Keywords: *Power Point, dental and oral health, children aged 9-10 years old.*

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang sangat penting dari kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi yang dikeluhkan oleh masyarakat (Pontonuwu dkk., 2013). Penyakit gigi dan mulut terbanyak diderita masyarakat terutama pada anak-anak yaitu penyakit karies gigi. Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas ke arah pulpa yang dapat menyebabkan rasa ngilu hingga nyeri. Status karies gigi dapat diukur menggunakan indeks DMF-T untuk gigi permanen dan indeks def-t untuk gigi desidui. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar

(RISKESDAS) 2007, prevalensi karies di Indonesia yaitu sebesar 46,5% dan di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 52,3%. Indeks DMF-T di Indonesia menunjukkan angka 4,85, artinya setiap orang di Indonesia rata-rata mempunyai 5 gigi yang karies (Depkes RI, 2007). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013, indeks DMF-T di Indonesia sebesar 4,6 dan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 5,9 (Depkes RI, 2013). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) 2009, sebanyak 89% anak Indonesia di bawah 12 tahun menderita karies gigi (Depkes RI, 2009).

Masa anak-anak usia 9-10 tahun merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut

sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya menetap sampai dewasa, salah satunya adalah kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perilaku anak Indonesia dalam menjaga kesehatan rongga mulut masih dalam kategori rendah (Hariyanti, 2008 *cit.* Sari dkk., 2012). Salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah kurangnya pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut (Gede dkk., 2013).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi anak akan berpengaruh terhadap

perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa kelak. Maka, diperlukan adanya tindakan edukasi kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Purnaji, 2012).

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi merupakan salah satu upaya yang dirasa cukup efektif dalam pemeliharaan kesehatan gigi terutama bagi anak. Penyuluhan adalah suatu usaha untuk membimbing ke arah suatu perubahan perilaku yang kita harapkan (Herijulianti dkk., 2002). Penyuluhan kesehatan gigi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan media presentasi berbasis *Power Point*. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media dalam penyampaian informasi saat kegiatan pembelajaran kini dianggap sudah menjadi sebuah

kebutuhan yang penting di sekolah, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan (Adryan, 2013). Menurut Notoatmodjo (2003), yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh/dialirkan melalui mata, sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indera yang lain. Berdasarkan hal tersebut, media visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan pendidikan. Media *Power Point* merupakan salah satu media visual yang memiliki kelebihan yaitu media ini dapat menciptakan interaksi antara anak dengan media, hal tersebut akan merangsang rasa ingin tahu anak dan rasa ketertarikan terhadap apa yang

dipelajarinya, dengan demikian tujuan dari penyuluhan tersebut dapat mencapai hasil yang optimal (Tjitarsa, 1992 *cit.* Nurhidayat, 2012). Selain itu, kelebihan dari media Power Point menurut Silalahi dan Sulistiowati (2010), adalah penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto. Hal tersebut akan membuat informasi yang disampaikan mudah dipahami peserta didik, sehingga tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.

Adapun ayat Al-Quran dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 berkaitan dengan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَ
الَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَ اللهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ
خَبِيْرٌ

Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan jika dikatakan kepada kamu: "Berdirilah kamu", maka berdirilah Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta

menggunakan media *Power Point*. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta didapatkan informasi bahwa siswa secara berkala mendapatkan pemeriksaan klinis dari puskesmas setempat, namun siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan secara khusus dan lengkap mengenai kesehatan gigi dan mulut di sekolah seperti penyuluhan dengan media *Power Point*, karena keterbatasan tenaga dan waktu. Informasi yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan petugas poli gigi Puskesmas Kraton Yogyakarta selaku puskesmas yang bertanggungjawab dalam pemeriksaan klinis di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta, yakni puskesmas sudah memberikan edukasi tentang kesehatan gigi dan

mulut dengan metode ceramah tanpa alat bantu media kepada siswa. Edukasi tersebut belum maksimal sehingga perlu dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan alat bantu berupa media *Power Point* untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Bahan dan Cara

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini telah dilakukan di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta pada bulan Oktober 2015. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta sebanyak 81 siswa. Penentuan siswa sebagai sampel

penelitian dilakukan dengan cara *non random sampling*. Terdapat 29 siswa yang memenuhi kriteria inklusi yaitu siswa kelas IV di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta yang berusia 9-10 tahun, dan siswa kelas IV usia 9-10 tahun yang bersedia menjadi responden, serta kooperatif mengikuti penelitian hingga selesai. Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV usia 9-10 tahun yang tidak hadir saat penelitian.

Penyusunan karya tulis ini melalui beberapa tahap, tahap pertama yakni peneliti mempersiapkan penelitian dan tahap kedua adalah tahap pelaksanaan penelitian.

1. Tahap Persiapan

- a. Penyusunan proposal penelitian dan seminar proposal yang dilakukan

- pada bulan April-Mei 2014.
- b. Mengurus administrasi meliputi pembuatan *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan FKIK UMY, serta mengurus surat izin penelitian dari Program Studi Kedokteran Gigi FKIK UMY yang ditujukan pada SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta setelah proposal disetujui.
- c. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya, peneliti melakukan uji tersebut di SD Negeri Taman Sari 1 Yogyakarta. Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dilakukan di SD Negeri Taman Sari 1 Yogyakarta pada September 2014. Pemilihan SD Negeri Taman Sari 1 Yogyakarta berdasarkan kesamaan dengan SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta yang belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.
- Korelasi *Pearson* digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan memenuhi persyaratan validitas. Cara analisisnya adalah dengan menghitung koefisien korelasi dan melihat nilai signifikansi masing-masing pertanyaan yang diuji (Sanusi, 2010).

Apabila nilai koefisien korelasi (r) hitung $>$ (r) tabel atau nilai signifikansi (p) $<$ 0,05, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Lazwari, 2013). Nilai koefisien korelasi (r) tabel pada kuesioner yang diujikan adalah 0,3882. Jumlah soal yang diujikan sebanyak 40 soal, setelah diuji terdapat 6 soal yang memiliki nilai koefisien korelasi (r) hitung berkisar 0,088 - 0,222 dan nilai signifikansi (p) $>$ 0,05 sehingga keenam soal tersebut dinyatakan tidak valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat koefisien r hitung *Spearman-Brown*, bila koefisien r hitung $>$ r

tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2007). Koefisien r hitung *Spearman-Brown* menunjukkan angka 0,828 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel.

- d. Sosialisasi kepada kepala sekolah dan siswa kelas IV SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta dengan cara memberikan surat pemberitahuan dan *informed consent* untuk wali murid.
- e. Pengumpulan *informed consent*
- f. Memilih subyek sesuai kriteria inklusi pada siswa kelas IV.
- g. Persiapan materi mengenai macam, fungsi,

serta bentuk dan struktur anatomi gigi, alat dan cara serta waktu pembersihan gigi, pengertian gigi berlubang dan hal-hal yang dapat menyebabkan gigi menjadi berlubang, serta pengobatan gigi dan kontrol rutin ke dokter gigi dengan media *Power Point*

h. Merekrut tim peneliti sebanyak 2 mahasiswi prodi Kedokteran Gigi angkatan 2011 untuk membantu peneliti memberikan penyuluhan pada siswa kelas IV di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta dengan media berupa *Power Point*.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mencatat identitas subyek
- b. Menjelaskan rencana jalannya penelitian kepada subyek
- c. Mempersilakan subyek penelitian mengisi lembar kerja *pretest*
- d. Mengecek hasil *pretest*
- e. Penyuluhan kesehatan gigi dengan media *Power Point*
- f. Mempersilahkan subyek penelitian mengisi lembar kerja *posttest* yang diberikan dalam rentang waktu 3 hari setelah penyuluhan.
- g. Mengecek hasil *posttest*
- h. Menyajikan data
- i. Melakukan analisis data

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin. Penyajian data mengenai karakteristik responden akan dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Karakteristik responden siswa kelas IV SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta (n = 29)

No	Karakteristik responden	Keterangan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1 a	Umur	a. 9 tahun	11	37,9
		b. 10 tahun	18	62,1
b e	Jenis kelamin	a. Laki-laki	14	48,3
		b. Perempuan	15	51,7

1 memperlihatkan dari 29 orang responden mayoritas berumur 10 tahun sebesar 62,1 %, dilihat dari jenis kelamin mayoritas perempuan sebesar 51,7 %.

2. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV usia 9-10 tahun SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta

Tabel 2. Distribusi siswa kelas IV usia 9-10 tahun SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta pada *pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

Variabel	<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>			
	Kurang baik		Baik		Kurang baik		Baik	
Pengetahuan	n	%	n	%	n	%	n	%
		12	41,4	17	58,6	9	31	20

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 29 siswa, sebelum dilakukan penyuluhan 12 siswa (41,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dan 17 siswa (58,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Setelah dilakukan penyuluhan 9 siswa (31%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dan 20 siswa (69%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

3. Analisis data

- a. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan *Shapiro Wilk*.

Tabel 3. Uji normalitas

Variabel	Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media <i>Power Point</i>	
	Sig. (p)	Keterangan
<i>Pretest</i>	.061	Normal

<i>Posttest</i>	.000	Tidak normal
-----------------	------	--------------

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil nilai sig (p) = 0.061 untuk *pretest* dan sig (p) = 0,000 untuk *posttest*. Karena ada nilai p = 0.000 (p < 0.05) pada *posttest*, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal, sehingga uji non parametrik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *Power Point*.

b. Uji *Wilcoxon*

Tabel 4. Hasil uji korelasi pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *Power Point* terhadap pengetahuan siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta

Variabel	Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media <i>Power Point</i>	
	n (populasi)	Sig.
Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (<i>Pretest</i> – <i>Posttest</i>)	29	0,000

Pengujian hubungan pendidikan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas IV usia 9-10 tahun di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (p). Jika nilai p > 0,05 maka H0 diterima, sedangkan jika nilai p < 0,05 H0 ditolak (Ghozali, 2005).

Berdasarkan tabel 4 dengan Uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai signifikansi 0,000 (p < 0,05) yang berarti H0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan siswa kelas IV usia 9-10 tahun di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta. Pengaruh

tersebut menandakan adanya peningkatan pengetahuan anak setelah dilakukan penyuluhan dengan media *Power Point*.

Diskusi

Berdasarkan uji statistik dengan uji *Wilcoxon*, pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV usia 9-10 tahun SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta mengalami peningkatan setelah diberi penyuluhan dengan media *Power Point*. Responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan, adapun dalam teori Piaget siswi perempuan lebih unggul dalam ketepatan, ketelitian, kecermatan dan keseksamaan dalam berpikir, sedangkan siswa laki laki memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam hal penalaran logika (Mutammam dan Budiarto, 2013). Ditinjau dari segi usia, dalam penelitian ini mayoritas responden berusia 10 tahun, adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Chang dkk. (2009) siswa usia 9-10 tahun mulai meningkatkan kemampuan dalam memahami sesuatu dengan logika serta kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan mulai

berkembang cepat. Sehingga, pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang disampaikan dengan media *Power Point* dapat dipahami dengan baik

Keberhasilan media *Power Point* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut didukung oleh beberapa hal yaitu kondisi tempat penelitian yang kondusif, peserta yang kooperatif dan mampu mengikuti jalannya penelitian sejak dilakukan *pretest*, penyuluhan dengan media *Power Point*, hingga terlaksananya *posttest*. Namun, saat penelitian berlangsung terdapat keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah. Penelitian mengenai keefektifan media *Power Point* sebagai media pembelajaran pernah dilakukan oleh Bekti (2012), dalam penelitiannya terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *Power Point* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa media *Power Point*. Selain itu, penelitian ini

didukung oleh penelitian Nurhidayat dkk. (2012) yang menyatakan bahwa media *Power Point* lebih efektif dibandingkan media *Flip Chart* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian lain yang mendukung keefektifan *Power Point* sebagai media pembelajaran adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Susskind (2005), hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah untuk mengikuti serta memahami materi pelajaran yang diberikan dengan bantuan media *Power Point* dan siswa dapat memiliki materi pelajaran tersebut secara lengkap sehingga mereka dapat memanfaatkannya sebagai bahan belajar sebelum ujian. Penelitian ini menggunakan kurang lebih 20 kata per *slide*, Brock dan Joglekar (2011) menyatakan dalam penelitiannya, bahwa penggunaan jumlah *slide* dalam *Power Point* mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, jumlah kata yang efektif digunakan dalam *slide Power Point* adalah 20 kata per *slide* atau

tidak lebih dari tiga poin-poin dalam setiap *slide*.

Penyuluhan dengan media *Power Point* merupakan salah satu cara untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu informasi melalui tayangan yang ditampilkan di dalam *slide Power Point* (Ardian, 2012). Media *Power Point* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan media yang lain diantaranya adalah *Power Point* dapat memproduksi efek visual yang lebih baik dan penyajiannya menarik karena ada permainan huruf, warna, dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar, foto, atau diagram sehingga lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh tentang informasi yang diberikan, selain itu media *Power Point* juga memberikan keuntungan bagi tenaga pendidik yaitu tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang diberikan, isi materi dalam *slide* pun dapat diubah dengan mudah, diperbanyak sesuai kebutuhan, dapat dipakai secara berulang-ulang (Xingeng dan Jianxiang, 2012), serta dapat dikirim dengan bantuan internet sehingga informasi tersebut

dapat diberikan kepada orang lain dengan cepat dan mudah (Priya, 2012). Penelitian ini memiliki keunggulan yaitu di dalam *slide Power Point* menggunakan animasi teks dan gambar berwarna, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami responden.

Selain memiliki kelebihan tentunya *Power Point* juga memiliki kekurangan, yaitu pengajar harus memiliki tingkat kecermatan yang tinggi dalam membuat konsep dan mempersingkat isi materi dalam setiap *slide* jangan sampai mengurangi atau bahkan menghilangkan inti dari materi yang ingin disampaikan kepada siswa (Gunderman dan McCammack, 2010).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *Power Point* terhadap tingkat pengetahuan siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta,

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *Power Point* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta.

Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memperbanyak jumlah subyek penelitian.
2. Penyelenggaraan program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya mulai rutin diberikan kepada siswa SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta dengan bantuan media *Power Point*.
3. Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penyuluhan dengan slide *Power Point* yang lebih

menarik serta memperhatikan manajemen waktu agar penyuluhan dapat berjalan dengan efektif.

untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Perikanan Tangkap.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bekti, D. S. (2012). Pengaruh Penggunaan Media Power Point terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngebung Beran Tahun Ajaran 2011/2012.

Berk, R. A. (2011). Research on Power Point from Basic Features to Multimedia. *International Journal of Technology in Teaching and Learning*, h. 24-35.

Brock, S., & Joglekar, Y. (2011). *Empowering Power Point Slides and Teaching Effectiveness. Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*. h 86-94.

Chang, M., Park, B., & Kim, S. (2009). *Parenting Class, Parenting Behavior, and Child Cognitive Development in Early Hard Start: A Longitudinal Model. The School Community Journal*. h. 155-174.

Departemen Kesehatan RI. (2000). *Pedoman Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*, Direktorat Kesehatan Gigi, Jakarta.

Daftar Pustaka

Adryan, M. (2013). *Penggunaan Microsoft Office Power Point sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung.

Aindrawati, K. (2014). Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Sikap Pola Asuh Gizi Orang Tua Anak Usia Dini (AUD) di TK Idhata UNESA. *e-journal boga*, h. 241-249.

Allen, K. E., & Marotz, L. R. (2010). *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks.

Anitasari, S. & Rahayu, N. E. (2005). Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar negeri di kecamatan Palaran kotamadya Samarinda provinsi Kalimantan Timur (The relation of frequency of teeth brush with oral hygiene of state elementary). *Maj. Ked. Gigi. (Dent. J)*, 88-90.

Ardian, D. (2012). *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual (Power Point dan Video)*

- Departemen Kesehatan RI. (2007). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gede, Y.I., Pandelaki, K., & Mariati, N. W. (2013). Hubungan Pengetahuan Kebersihan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SMA Negeri 9 Manado. *Jurnal e-Gigi (eG)*. h. 84-88.
- Ghozali, Imam. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Gunderman, R. B., & McCammack, K. C. (2010). *PowerPoint Know Your Medium*. *Journal of the American College of Radiology*. h.711-714.
- Hardiastuti, D. S. (2012). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas I-VI pada SD UKGS Sebelum dan Sesudah Penyuluhan. Yogyakarta.
- Herijulianti, E., Indriani, T. S., & Artini, S. (2002). *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- Kidd, E. A., Smith, B. G., & Pickard, H. (1990). *Pickard's Manual of Operative Dentistry*, 6th ed. New York: Oxford University Press.
- Koch, G., & Poulsen, S. (2006). *Pediatric Dentistry a Clinical Approach*. Denmark: Blackwell Munksgaard.
- Lazwari, K. Y. (2013). Uji Validitas dan Reliabilitas. h. 1-9.
- Machfoedz, I. (2007). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Malik, I. (2008). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bandung
- Mardalis. (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, h. 87-97.
- Mutammam, M. B., & Budiarto, M. T. (2013). Pemetaan Perkembangan Kognitif Piaget Siswa SMA Menggunakan Tes Operasi Logis (TOL) Piaget Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin. h 1-6.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 2th ed. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2010_a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010_b). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhidayat, O., P, E. T., & Wahyono, B. (2012). *Perbandingan Media Power Point dengan Flip Chart dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut*. Unnes Journal of Public Health. h. 31-35.
- Pontonuwu, J., Mariati, N. W., & Wicaksono, D. A. (2013). *Gambaran Status Karies Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Kinilow 1 Kecamatan Tomohon Utara*. Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/3145>.
- Priya, M. M. (2012). *Power Point Use in Teaching*. Computer Science Departement, Chicago. h. 1-3.
- Purnaji, H. (2012). *Penelitian Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar Kelas 4-6 di SDN 1 Karang Patihan Balong Ponorogo*. Ponorogo. Available from: <http://lib.umpo.ac.id/gdl/files/disk1/4/jkptumpo-gdl-henripurna-193-1-abstrak-i.pdf>.
- Riyanti, E. & Saptarini, R. (2010). *Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut (Improving of the Oral and Dental Health)* .
- Rockhman, M. N., Aman, & Hendrastomo, G. (2007). *Pengembangan Media Pembelajaran dan Bahan Ajar dengan Microsoft Power Point*. Available from: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/grendi-hendrastomo-mm-ma/artikel-ppm-powerpoint.pdf>.
- Sanusi, S. R. (2010). *Beberapa Uji Validitas dan Reliabilitas pada Instrumen Penelitian*. 113-116.
- Sari, S. A., Efendi, F., & Dian, P. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Menggosok Gigi Teknik Modifikasi Bass dengan Ketrampilan dan Kebersihan Gigi Mulut pada Anak MI At-Taufiq Kelas V*. Surabaya.
- Silalahi, H. P. & Sulistiowati. (2013). *Pengembangan Media Slide Powerpoint tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia Materi Pokok BPUPKI dan PPKI Mata Pelajaran Sejarah (IPS Terpadu) Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto*.
- Siswanto, Susila, & Suyanto. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susskind, J. E. (2005). *Power Point's Power in The Classroom Enhancing Student's Self-Efficacy and Attitudes. Computers & Education*. h 203-215.
- Umbaran, J. (2013). *Mengelola Dokumen untuk Presentasi dengan Ms Power Point 2007*. Yogyakarta: KTSP.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Xingeng, D., & Jianxiang, L. (2012). Advantages and Disadvantages of PowerPoint in Lectures to Science Students. *I.J. Education and Management Engineering* 2012, 9, 61-65.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.